

Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode *Poster Coment* Murid Kelas V UPT SPF SD Inpres ANdi Tonro Kota Makassar

Resky Aditia¹, Aco Karumpa², Akbar Avicena³
Universitas Muhammadiyah Makassar
E-mail: reskya240@gmail.com

Article History:

Received: 10 Februari 2024

Revised: 24 Februari 2024

Accepted: 26 Februari 2024

Keywords: *Keterampilan, Berbicara, Metode Poster Coment.*

Abstract: *Masalah utama dalam penelitian ini yaitu bagaimana menerapkan metode poster comment untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada murid kelas V UPT SPF SD INPRES Andi Tonro, Kota Makassar. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada murid kelas V UPT SPF SD Inpres Andi Tonro. Jenis penelitian ini adalah penelitian Tindakan kelas (Class Action Reaserch) yang terdiri dari dua siklus dimana setiap siklus dimana setiap siklus dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan. Prosedur penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah murid kelas V UPT SPF SD Inpres Andi Tonro Kota Makassar sebanya 20 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus pertama yang tuntas secara individual dari 20 siswa hanya 9 siswa atau (45%) yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) atau berada kategori sangat rendah. secara klasikal belum terpenuhi karena nilai rata-rata diperoleh sebesar 69,65% sedangkan pada siklus II dimana dari 20 murid terdapat 19 orang atau 95% telah memenuhi KKM dan secara klasikal sudah terpenuhi dan nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 86,00% atau berada dalam kategori sangat tinggi. Berdasarkan hasil penelitian tersebut diatas, dapat disimpulkan Hasil belajar dalam keterampilan berbicara menggunakan metode poster comment murid kelas V UPT SPF SD Inpres Andi Tonro Kota Makassar mengalami peningkatan.*

PENDAHULUAN

Meningkatkan kualitas Pendidikan adalah tentu saja pihak yang terlibat dalam satu Pendidikan terutama bagi seluruh guru sekolah dasar di Indonesia yang merupakan ujung tombak dalam pendidikan sekolah dasar (SD). Guru SD adalah orang yang sangat berperan penting dalam mewujudkan tingkat Pendidikan yang lebih baik, berkualitas, dan bisa bersaing dengan pesatnya teknologi di negara-negara asing seperti Jepang, Amerika, Autralia, Belanda, Cina, dan

Inggris.

Sejak usia enam tahun selayaknya anak mulai dibekali keterampilan dasar yang sangat dibutuhkan setelah duduk di bangku kelas I yaitu membaca, menulis, dan berhitung. Keterampilan membaca, menulis, dan berhitung merupakan tujuan utama yang sangat penting untuk mendapatkan perhatian, karena ketiga hal ini mempengaruhi kemampuan lainnya. Hal tersebut telah diamanatkan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional sebagaimana tertuang dalam Bab III pasal 4 ayat 5 bahwa pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi setiap.

Sehubungan dengan hal itu, anak memerlukan contoh atau model berbahasa, respon dan tanggapan, serta teman untuk berlatih dan beruji coba dalam belajar bahasa dalam konteks yang sesungguhnya. Penguasaan keterampilan berbahasa, baik bahasa lisan (berbicara dan menyimak) maupun bahasa tulisan (membaca dan menulis) tidak dapat diperoleh secara spontan, tetapi diperoleh secara sengaja (melalui latihan secara intensif) penguasaan keterampilan tersebut akan berkembang lebih optimal seiring dengan perkembangan usia anak jika diiringi dengan latihan dan pembelajaran bahasa sejak dini, terutama pada sekitar enam tahun.

Bahasa merupakan sarana untuk berkomunikasi dalam rangka memenuhi sifat dasar manusia sebagai makhluk sosial yang perlu berinteraksi dengan sesama manusia. Seseorang yang mempunyai keterampilan berbahasa yang memadai akan lebih mudah menyampaikan dan memahami informasi baik secara lisan maupun tulisan. Keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Siswa harus menguasai keempat aspek tersebut agar terampil berbahasa. Dengan demikian, pembelajaran keterampilan berbahasa di sekolah dasar tidak hanya menekankan pada teori saja, tetapi siswa dituntut pula untuk mampu menggunakan bahasa sebagaimana fungsinya, yaitu sebagai alat untuk berkomunikasi.

Salah satu aspek berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa adalah berbicara, sebab keterampilan berbicara menunjang keterampilan lainnya (Tarigan, 2008: 86). Keterampilan berbicara bukanlah suatu jenis keterampilan yang dapat diwariskan secara turun temurun walaupun pada dasarnya secara alamiah setiap manusia dapat berbicara. Namun, keterampilan berbicara secara formal memerlukan latihan dan pengarahan yang intensif. Siswa yang mempunyai keterampilan berbicara yang baik, pembicaraannya akan lebih mudah dipahami oleh penyimaknya. Akan tetapi, masalah yang terjadi di lapangan adalah tidak semua siswa mempunyai kemampuan berbicara yang baik. Oleh karena itu, pembinaan keterampilan berbicara harus dilakukan sedini mungkin

Bahasa adalah sistem yang teratur yang merupakan bunyi-bunyi yang digunakan untuk mengekspresikan perasaan dan pikiran bahasa tersebut. Bahasa itu pada dasarnya adalah bunyi, manusia sudah menggunakan bahasa lisan sebelum bahasa tulisan seperti halnya anak belajar berbicara sebelum belajar menulis. Didunia banyak orang yang bisa berbahasa lisan, tetapi tidak bisa menuliskannya. Jadi bahasa pada dasarnya adalah bahasa lisan (berbicara), adapun menulis adalah bentuk bahasa kedua. Dengan kata lain bahasa itu adalah ucapan dan tulisan itu merupakan lambang bahasa.¹⁵ Bahasa mempermudah anak mengeluarkan ide-ide dan pendapatnya sehingga terjalin komunikasi serta sosialisasi terhadap lingkungannya. Pemakaian perkembangan bahasa pada anak dipengaruhi oleh meningkatnya usia anak. Semakin anak bertambah umur, maka akan semakin banyak kosakata yang dikuasai dan semakin jelas pelafalan atau pengucapan katanya.

Bagi seorang anak berbicara adalah kunci keberhasilan dan menjadi faktor penting dalam segala usaha pembelajaran. Keberhasilan dalam belajar selalu berkaitan dengan keberhasilan

dalam anak memahami apa yang diucapkan guru disekolah. Keterampilan berbicara perlu dilatihkan kepada anak sejak dini, supaya anak dapat mengucapkan bunyi–bunyi, artikulasi, atau kata–kata sehingga mampu mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan ide, pikiran, gagasan, atau isi hati kepada orang lain. Belajar berbicara dapat dilakukan anak dengan bantuan orang dewasa melalui percakapan. Dengan bercakap–cakap, anak akan menemukan pengalaman dan meningkatkan pengetahuannya dan mengembangkan bahasanya.

Salah satu potensi yang harus dikembangkan sejak dini adalah keterampilan berbahasa, salah satunya yaitu keterampilan berbicara. Berbicara merupakan bentuk komunikasi secara lisan yang berfungsi untuk menyampaikan maksud dengan lancar, menggunakan kata–kata, dan menggunakan kalimat dengan jelas

Bicara adalah bentuk bahasa yang menggunakan artikulasi atau kata-kata yang digunakan untuk menyampaikan maksud. Melalui berbicara maka akan terjadi komunikasi antara anak satu dengan anak lainnya. Berbicara pada anak perlu dikembangkan dan dilatih secara terus menerus agar perkembangan anak terutama dalam hal berbicara untuk komunikasi dapat berkembang dengan optimal. Berbicara merupakan salah satu aktivitas yang penuh manfaat dalam kehidupan.

Keterampilan berbicara anak merupakan hal yang sangat mendasar untuk keberhasilan dalam setiap bagian kehidupannya, baik di sekolah maupun rumahnya. Berbicara adalah satu cara untuk mengekspresikan apa yang ada dalam benak atau pikiran manusia kepada manusia lainnya. Apabila seseorang berbicara hendaknya menguasai apa yang hendak dikatakannya, sehingga tidak akan terjadi suatu kesalahpahaman dari apa yang disampaikan orang tersebut. Maka dari itu, keterampilan berbicara yang amat penting dalam kehidupan sosial manusia dalam berhubungan dengan manusia lain.

Hasil pengamatan sementara menunjukkan hanya 2-5% murid yang dinilai sudah terampil berbicara dalam situasi formal di kelas. Indikator yang digunakan untuk mengukur keterampilan murid dalam berbicara ada lima aspek yakni (1) kelancaran berbicara, (2) ketepatan pemilihan kata, (3) struktur kalimat, (4) kelogisan (penalaran), dan (5) komunikatif/kontak mata. Ada dua faktor yang menyebabkan rendahnya tingkat keterampilan murid dalam berbicara, yaitu faktor eksternal dan internal. Yang termasuk faktor eksternal yaitu pengaruh penggunaan Bahasa Indonesia dalam keluarga dan lingkungan. Dalam proses komunikasi sehari-hari banyak yang menggunakan Bahasa Ibu (bahasa daerah) sebagai bahasa dalam percakapan. Sehingga kadang kala Bahasa Indonesia yang digunakan belum memperhatikan kaidah berbahasa yang baik dan benar. Faktor eksternal terjadi pada situasi pendekatan, metode, media, atau sumber pembelajaran yang digunakan oleh guru memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap tingkat keterampilan berbicara terutama bagi murid sekolah dasar.

Kondisi tersebut membuat peneliti ingin melakukan penelitian dengan mengangkat aspek berbicara. Salah satu alternatif untuk memecahkan masalah tersebut adalah melalui metode *poster comment*. Metode *poster comment* sebagai suatu metode pembelajaran yang diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar dan minat murid terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia serta diharapkan menjadi cara yang efektif sehingga murid dapat aktif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Metode *poster comment* merupakan salah satu bagian dari strategi pembelajaran aktif atau active learning. Metode ini sering juga disebut sebagai metode mengomentari gambar, yakni suatu strategi yang digunakan pendidik dengan maksud mengajak peserta didik untuk memunculkan ide apa yang terkandung dalam suatu gambar (Yasin, 2008:183).

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti termotivasi melakukan sebuah penelitian yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Berbicara melalui Metode *Poster Comment* pada murid

Kelas V UPT SPF SD Inpres Andi Tonro”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri 62 Sungai Raya pada pembahasan Indonesia Kaya Budaya. Metode yang digunakan penelitian adalah metode *Research and Development (R&D)*, dengan model pengembangan Borg and Gall. penelitian ini menggunakan tiga bentuk instrumen dalam mengumpulkan data di lapangan. Instrumen yang digunakan adalah lembar validasi ahli, lembar observasi guru dan peserta didik serta soal tes. Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDN 62 Sungai Raya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilaksanakan secara bertahap, yaitu:

- 1) Studi Pendahuluan
Pada tahap ini peneliti mengumpulkan informasi mengenai kegiatan proses pembelajaran dilapangan.
- 2) Perencanaan
Pada tahap ini peneliti merancang produk yang dikembangkan baik dari desain LKPD, materi, aplikasi yang digunakan, nahan yang digunakan, gambar dan tulisan yang sesuai.
- 3) Pengembangan Draft Produk
Setelah perencanaan produk, pada tahap ini akan dilakukan pengembangan produk yang telah di rancang. Setelah produk di kembangkan tahap selanjutnya memvalidasikan produk kepada ahli yang telah ditunjuk yaitu ahli media, ahli materi dan ahli bahasa.
- 4) Uji Coba Lapangan Awal
Uji coba lapangan awal dilakukan untuk menguji cobakan produk dengan skala kecil yaitu hanya berjumlah 9 orang peserta didik.
- 5) Revisi Hasil Uji Coba
Setelah produk diuji cobakan dan mendapatkan kekurangan maka produk akan di revisi untuk diperbaiki.
- 6) Uji Coba Lapangan Operasional
Uji coba lapangan operasional merupakan uji coba skala luas yang dilakukan terhadap 21 orang peserta didik .
- 7) Penyempurnaan Produk Akhir
Setelah produk diuji cobakan secara luas tahap selanjutnya penyempurnaan produk akhir jika terdapat kekurangan selama uji coba produk.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian Tindakan kelas ini dilaksanakan di UPT SPF SD Inpres Andi Tonro pada tanggal 22 januari 2024 sampai 10 februari 2024. Penelitian ini dilakukan terhadap penerapan pembelajaran metode *poster comment*. menerapkan kegiatan pada setiap siklus dan meningkatkan keterampilan berbicara melalui komentar poster. Pembahasan mendeskripsikan keterampilan dasar berbicara siswa, pelaksanaan inisiatif setiap siklus, dan peningkatan keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan metode *poster comment*.

Hasil penelitian ini berhubungan dengan data yang diperoleh dari setiap siklus, yaitu aktivitas guru dan siswa, serta hasil evaluasi pembelajaran yang diperoleh dari hasil tes yang diberikan guru pada setiap akhir siklus Langkah selanjutnya setelah pengumpulan data adalah analisis menggunakan rumus yang sudah ada pada baab sebelumnya. Adapun Analisa dari setiap

siklus dapat di uraikan sebagai berikut:

1. Deskripsi Data Siklus 1

Kegiatan siklus I dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan pada bulan Januari. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin tanggal 24 Januari 2024 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 25 Januari 2024 dan pada pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Jumat 23 Januari 2024.

Selama proses pembelajaran, aktivitas guru dan siswa pada pertemuan pertama, kedua dan ketiga diamati oleh guru kelas V UPT SPF SD Inpres Andi Tonro dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru dan siswa.

2. Deskripsi Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V UPT SPF SD Inpres Andi Tonro tahun ajaran 2024-2025 yang berjumlah 20 siswa dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1. Subjek Penelitian

| No | Jenis Kelamin | F | Persentase |
|--------|---------------|----|------------|
| 1 | Laki-laki | 12 | 60% |
| 2 | Perempuan | 8 | 40% |
| Jumlah | | 20 | 100% |

Berdasarkan observasi di kelas, terlihat bahwa sebagian siswa terutama siswa laki-laki itu berjumlah 12 orang dan jumlah siswa Perempuan sebanyak 8 orang. Berdasarkan hal tersebut, siswa kelas V dipilih sebagai subjek penelitian karena sesuai dengan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *poster comment*.

Siklus 1

a. Kegiatan pembelajaran 1

Kegiatan pembelajaran ini materinya adalah tentang manusia dan lingkungan

1. Perencanaan
 - a....Peneliti meminta izin kepada kepala sekolah UPT SPF SD Inpres Andi Tonro agar sekiranya dapat menerima saya/peneliti untuk melakukan penelitian
 - b....Peneliti dan guru kolaborator untuk menyiapkan materi yang akan disampaikan kepada siswa
 - c....Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
 - d....Peneliti dan guru Kelas V UPT SPF SD Inpres Andi Tonro berkolaborasi untuk menentukan poster media yang sudah tepat agar tercapai keterampilan berbicara siswa Kelas V
 - e....Mempersiapkan kamera yang akan digunakan untuk mendokumentasikan aktifitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung
2. Pelaksanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan Tindakan antara lain:

 - a....Kegiatan awal
 - 1....Siswa berdoa Bersama
 - 2....Siswa dikondisikan untuk siap melakukan pembelajaran
 - 3....Sebelum memulai pembelajaran guru bertanya apakah siswa mengetahui bagaimana cara mengomentari gambar atau (*poster comment*)

- 4....Guru memberikan sebuah poster kemudian ditempelkan di papan tulis dan bertanya apakah ada yang bisa mengemukakan pendapatnya mengenai poster yang ada di papan tulis tersebut
 - 5....Murid mendengarkan apa yang di jelaskan oleh guru tentang materi *poster comment* apa yang di maksud dengan poster ap aitu mengomentari dan memperhatikan tatabahasa dan kelafalannya.
 - 6....Siswa mengamati gambar yang ada di papan tulis yang sudah ditempelkan oleh guru.
 7. Siswa di berikan contoh oleh guru mengenai poster yang telah dibuat dan menyampaikan pendapat dari guru.
 8. Guru meminta kepada siswa untuk menyampaikan pesan yang ada di pikirannya masing-masing tentang sebuah poster
 9. Guru meminta siswa untuk maju ke depan menyampaikan secara lisan pendapatnya
 10. Guru meminta menulis pendapatnya di selebar kertas kemudian kemudia di paparkan kedepan.
- b. Kegiatan inti
- Siswa mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru sebagai pengantar pembelajaran. Siswa memperhatikan penjelasan dari guru tentang marteri pembelajaran *poster comment* kemudian guru memberikan media pembelajaran berupa sebuah gambar/poster guna siswa dapat menyampaikan pendapatnya mengenai gambar yang telah di paparkan setelah siswa maju kedepan.
- c...Kegiatan akhir
- Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya tentang materi yang telah disampaikan dan siswa diberi pesan moral agar rajin belajar. Kemudian siswa diberikan lembar evaluasi untuk mengukur ketercapaian materi yang diajarkan. Setelah siswa selesai mengerjakan lembar evaluasi guru menutup pelajaran dengan salam.

Tabel 2. Parameter Penelitian Penilaian

| No | Rentang Skor | A-E | Keterangan |
|----|--------------|-----|---------------|
| 1 | 91-100 | A | Sangat Tinggi |
| 2 | 76-90 | B | Tinggi |
| 3 | 61-75 | C | Sedang |
| 4 | 51-60 | D | Rendah |
| 5 | < 50 | E | Sangat Rendah |

(Modifikasi dari Nurgiyantoro, 2010:253)

Tabel 3. Skor penilaian individu

| No | Nama Siswa | Aspek yang dinilai | | | | | | Skor/ Bobot | Nilai Akhir | Kategori |
|----|------------|--------------------|---|---|---|---|---|----------------|----------------|----------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | | | |

| | | | | | | | | | | |
|-----|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|
| 1 | | | | | | | | | | |
| 2 | | | | | | | | | | |
| 3 | | | | | | | | | | |
| 4 | | | | | | | | | | |
| Dst | | | | | | | | | | |

Keterangan :

- | | |
|---------------------|---------------------|
| 1. Ketepatan ucapan | 4. Kelancaran |
| 2. Tata bahasa | 5. Penguasaan topik |
| 3. Pilihan kata | 6. Volume suara |

Tabel 4. Skor Penilaian Kelompok

| No | Nama Siswa | Aspek yang dinilai | | | | | | Skor/ Bobot | Nilai Akhir | Kategori |
|-----|------------|--------------------|---|---|---|---|---|----------------|----------------|----------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | | | |
| 1 | | | | | | | | | | |
| 2 | | | | | | | | | | |
| 3 | | | | | | | | | | |
| 4 | | | | | | | | | | |
| Dst | | | | | | | | | | |

Keterangan :

- | | |
|---------------------|---------------------|
| 1. Ketepatan ucapan | 4. Kelancaran |
| 2. Tata bahasa | 5. Penguasaan topik |
| 3. Pilihan kata | 6. Volume suara |

Table 5. Pedoman Penelitian Keterampilan Berbicara (informasi dan teks Bacaan)

| No | Aspek yang dinilai | Skor |
|----|--|---|
| 1. | <p>Kebahasaan: Ketepatan Ucapan</p> <p>a. Ucapan sudah baik sekali.</p> <p>b. Tidak terjadi salah ucapan yang mencolok.</p> <p>c. Pengaruh ucapan asing (daerah) dan kesalahan ucapan tidak menyebabkan kesalahpahaman.</p> <p>d. Pengaruh ucapan asing (daerah) yang memaksa orang mendengarkan dengan teliti, salah ucap yang menyebabkan kesalahpahaman dan mengehndaki untuk selalu diulang.</p> <p>e. Ucapan benar-benar tidak dapat dipahami.</p> | <p>20</p> <p>(17-20)</p> <p>(13-16)</p> <p>(9-12)</p> <p>(5-8)</p> <p>(0-4)</p> |

| | | |
|----|---|--|
| 2. | <p>Ketepatan Tata Bahasa</p> <p>a. Tidak lebih dari dua kesalahan selama berlangsungnya kegiatan berbicara.</p> <p>b. Sedikit terjadi kesalahan, tetapi bukan pada penggunaan pola.</p> <p>c. Kadang-kadang terjadi kesalahan dalam penggunaan pola tertentu, tetapi tidak mengganggu kegiatan berbicara.</p> <p>d. Sering terjadi kesalahan dalam pola tertentu karena kurang cermat yang dapat mengganggu kegiatan berbicara.</p> <p>e. Penggunaan tata bahasa hampir selalu tidak tepat.</p> | <p>20 (17-20)</p> <p>(13-16)</p> <p>(9-12)</p> <p>(5-8)</p> <p>(0-4)</p> |
| 3. | <p>Pemilihan Kata</p> <p>a. Pemilihan kata yang digunakan luas dan tepat.</p> <p>b. Pemilihan kata yang digunakan sudah tepat.</p> <p>c. Pemilihan kata sudah cukup baik, hanya kurang bervariasi.</p> <p>d. Agak banyak menggunakan kata yang tidak tepat.</p> <p>e. Banyak penggunaan kata yang tidak tepat.</p> | <p>15 (13-15)</p> <p>(10-12)</p> <p>(7-9)</p> <p>(4-6)</p> <p>(0-3)</p> |
| 4. | <p>Aspek Nonkebahasaan</p> <p>Kelancaran</p> <p>a. Pembicaraan dalam segala hal lancar dan halus serta berani dalam berbicara (asing: seperti penutur asli yang terpelajar).</p> <p>b. Pembicaraan lancar dan halus, tetapi sekali-kali masih kurang ajek.</p> <p>c. Pembicaraan kadang-kadang masih ragu, pengelompokan kata kadang-kadang juga tepat.</p> <p>d. Pembicaraan sering tampak ragu, kalimat tidak lengkap, dan seringkali menyelipkan bunyi ee, dan aa.</p> <p>e. Pembicaraan selalu terhenti, terputus-putus, dan selalu menyelipkan bunyi ee,oo,aa dan sebagainya sehingga menyebabkan percakapan benar-benar tidak dapat berlangsung dengan baik.</p> | <p>15 (13-15)</p> <p>(10-12)</p> <p>(7-9)</p> <p>(4-6)</p> <p>(0-3)</p> |
| 5. | <p>Penguasaan Topik</p> <p>a. Sangat menguasai segala sesuatu dalam pembicaraan.</p> <p>b. Menguasai topik pembicaraan.</p> <p>c. Memahami agak baik pembicaraan, kadang-kadang melakukan pengulangan dan penjelasan.</p> <p>d. Kurang menguasai bahan pembicaraan.</p> <p>e. Sangat tidak menguasai bahan pembicaraan.</p> | <p>15 (13-15)</p> <p>(10-12)</p> <p>(7-9)</p> <p>(4-6)</p> <p>(0-3)</p> |

| | | |
|--|-------------------------------------|---------|
| | Volume Suara | 15 |
| | a. Sangat nyaring dan sangat jelas. | (13-15) |
| | b. Nyaring dan jelas. | (10-12) |
| | c. Cukup nyaring dan jelas. | (7-9) |
| | d. Tidak nyaring tetapi jelas. | (4-6) |
| | e. Tidak nyaring dan tidak jelas. | (0-3) |
| | Jumlah Skor Maksimum | 100 |

(Nurgiyantoro, 2010:415)

3.. Tahap observasi dan evaluasi murid Siklus I

Hasil Observasi Murid

Selama pembelajaran siklus I, sikap setiap siswa terhadap pembelajaran di catat dengan metode belajar *poster comment*.

Peneliti bertindak dengan cara mengidentifikasi kondisi siswa selama proses pembelajaran langsung di kelas. Sikap siswa diperoleh dari lembar observasi yang dicatat pada setiap siklus. Sebelum menggunakan *poster comment* siswa masih terlihat bingung dalam mengomentari gambar dan mengkomunikasikan ide. Beberapa siswa terus bermain sementara guru terus menjelaskan materi, siswa kurang memahami konsep yang di sampaikan guru. Namun Ketika guru menggunakan gambar sebagai poster untuk menyampaikan materi, siswa tampak termotifasi untuk berbicara, siswa mulai membentuk kata-kata tentang kegiatan yang ada dalam gambar. Meskipun siswa sering bertanya kepada guru namun siswa terlihat bersemangat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

Peneliti melakukan observasi dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran pada siklus I. Dengan observasi tersebut, terpantau Tingkat perkembangan siswa dalam menyampaikan gagasan berdasarkan poster yang ada maupun pada saat mengomentari gambar *poster comment*. Pada periode pertama, hasil yang diperoleh sebagian siswa tidak menunjukkan indeks keberhasilan belajar dalam pembelajaran mengomentari gambar.

4. Refleksi

Pembelajaran keterampilan berbicara melalui metode *poster comment* menjadikan siswa belajar berbicara dengan baik. Kesalahan berbicara jarang terjadi, namun masih ada hal yang perlu diperiksa dan terdapat siswa yang masih kesulitan berbicara percaya diri didepan kelas. Misalnya, siswa merasa gugup terhadap kesalahan kelancaran, sehingga siswa terus mengulangi kata-kata yang telah disebutkan berulaaang kali.

Hasil Tindakan pada siklus I keterampilan berbicara melalui metode *poster comment* murid kelas V UPT SPF SD Inpres Andi Tonro

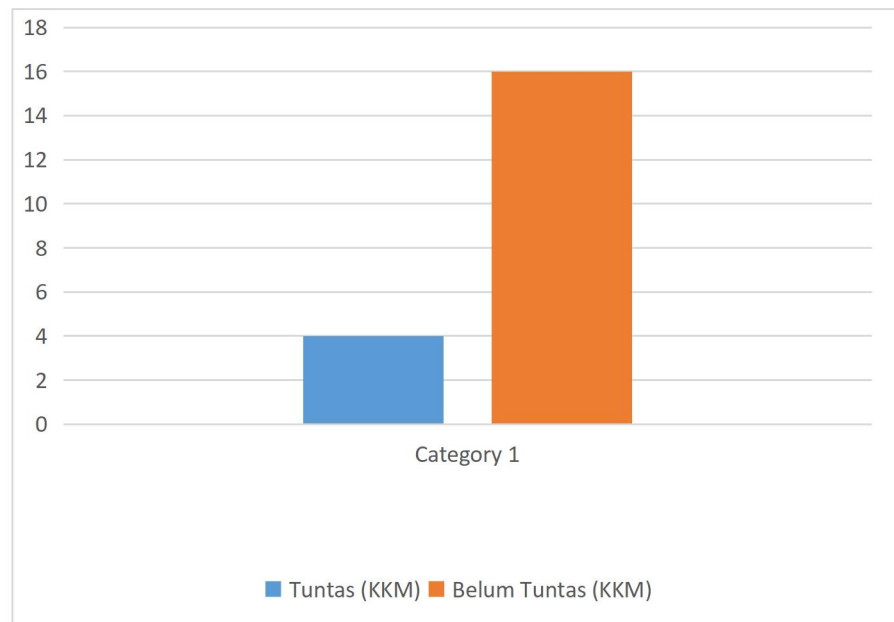
Tabel 6. Hasil Belajar Pra Siklus Siswa

| No | Nama | Nilai | Ketuntasan | |
|-----------|-------------------|-------|------------|-------------------|
| | | | Tuntas (T) | Belum Tuntas (BT) |
| 1 | ARFHA HAFIFHA | 55 | - | Belum Tuntas |
| 2 | AHMAD NIDA | 60 | - | Belum Tuntas |
| 3 | ARDAWIYAH PUSPITA | 40 | - | Belum Tuntas |
| 4 | AZAHRAH ANANDA | 70 | Tuntas | - |
| 5 | BILAAL IMAN | 65 | - | Belum Tuntas |
| 6 | MUH FADIL | 50 | - | Belum Tuntas |
| 7 | MUH ALIF | 70 | Tuntas | - |
| 8 | MUH.ARLAN | 65 | - | Belum Tuntas |
| 9 | MUH AZHAR | 75 | Tuntas | - |
| 10 | MUH FAHRI | 65 | - | Belum Tuntas |
| 11 | MUH IMAN | 65 | - | Belum Tuntas |
| 12 | MUH. RAFLI | 60 | - | Belum Tuntas |
| 13 | NUR AQILA | 70 | Tuntas | - |
| 14 | NURDALIFA AMELIA | 60 | - | Belum Tuntas |
| 15 | DIMAS | 65 | - | Belum Tuntas |
| 16 | NURMAIDA SAHIRA | 60 | - | Belum Tuntas |
| 17 | REZA GIONOVA | 65 | - | Belum Tuntas |
| 18 | REZKI AMELIAH | 65 | - | Belum Tuntas |
| 19 | TEGAR | 65 | - | Belum Tuntas |
| 20 | BATARI BINTANG | 50 | - | Belum Tuntas |
| RATA-RATA | | 62 | 20% | 80% |

| | KONDISI AWAL |
|---------------------------------|--------------|
| NILAI TERENDAH | 40 |
| NILAI TERTINGGI | 75 |
| RATA-RATA NILAI | 59.50 |
| SISWA BELAJAR TUNTAS | 20% |
| SISWA BELAJAR YANG BELUM TUNTAS | 80% |

Dari tabel di atas dapat di lihat bahwa nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 40, nilai tertinggi adalah 75, dan nilai rata-rata nilainya 59,50, serta siswa yang telah belajar tuntas baru 20%, maka masih banyak siswa yang belum mencaapai nilai ketuntasan sehingga perlu diadakan Tindakan untuk meningkatkan haasil belajar.

Berikut gambar dibawah merupakan diagram batang yang dapat diketahui bahwa pada tahapan awal peserta didik yang telah mencapai target ketuntasan sebanyak 4 orang siswa dengan persentase sebanyak 20% Adapun peserta didik yang belum tercapai itu sebanyak 16 peserta didik dengan persentase sebanyak 80%



Gambar 1. Hasil Belajar Pra Siklus

Siklus I

Pada tanggal 24 januari 2024 peneliti melakukan pembelajaran pada siklus I. berikut adalah hasil dari distribusi nilai Siklus I

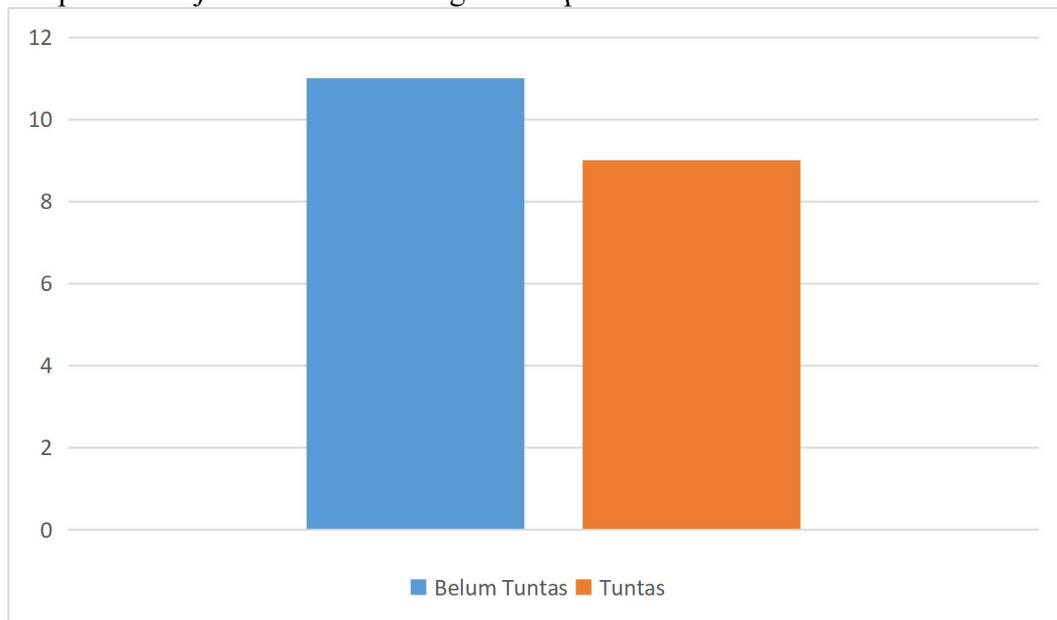
Tabel 7. Hasil Belajar Siklus 1

| No | Nama | Nilai | Ketuntasan | |
|----|---------------------|-------|------------|------------------|
| | | | Tuntas(T) | Belum Tuntas(BT) |
| 1 | ARFHA HAFIFA | 75 | TUNTAS | - |
| 2 | AHMAD NIDA | 65 | - | BELUM TUNTAS |
| 3 | ARDAWIYAH PUSPITA | 68 | - | BELUM TUNTAS |
| 4 | AZAHRA ANANDA | 82 | TUNTAS | - |
| 5 | BILAL IMAN | 60 | - | BELUM TUNTAS |
| 6 | DIMAS SAPUTRA | 65 | - | BELUM TUNTAS |
| 7 | MUH FADIL | 65 | - | BELUM TUNTAS |
| 8 | MUH.ALIF | 78 | TUNTAS | - |
| 9 | MUH.ARLAN | 60 | - | BELUM TUNTAS |
| 10 | MUH.AZHAR | 85 | TUNTAS | - |
| 11 | MUH. FAHRI | 75 | TUNTAS | - |
| 12 | MUH. IMAN | 70 | TUNTAS | - |
| 13 | MUH. RAFLI | 65 | - | BELUM TUNTAS |
| 14 | NUR AQILA | 75 | TUNTAS | - |
| 15 | NURDALIFAH | 60 | - | BELUM TUNTAS |
| 16 | NURMAIDAH | 75 | TUNTAS | - |
| 17 | REZA GIONOVA | 68 | - | BELUM TUNTAS |
| 18 | REZKI AMELIA | 77 | TUNTAS | - |
| 19 | TEGAR | 65 | - | BELUM TUNTAS |
| 20 | ZIZI BATARI BINTANG | 60 | - | BELUM TUNTAS |

| SIKLUS I | |
|---------------------------------|-------|
| NILAI TERENDAH | 60 |
| NILAI TERTINGGI | 85 |
| RATA-RATA NILAI | 69,65 |
| SISWA BELAJAR TUNTAS | 45% |
| SISWA BELAJAR YANG BELUM TUNTAS | 55% |

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai rata-rata hasil pengamatan siklus I ,mencapai 69,65 nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 60 jumlah siswa yang tuntas adalah 9 siswa (45%) dan jumlah siswa yang tidak tuntas adalah 11 siswa (55%).

Apabila disajikan dalam bentuk grafik dapat dilihat dibawah ini



Gambar 2. Hasil Belajar Siklus 1

Pada grafik diatas dapat diketahui bahwa pada tahapan siklus I, peserta didik yang telah mencapai target ketuntasan terdapat 9 siswa dengan persentase 45%. Adapun peserta didik yang belum mencapai ketuntasan sebanyak 11 siswa dengan persentase 55%.

Siklus II

Kegiatan pembelajaran I

1. Perencanaan

Rencana Tindakan pada siklus II hampir sama dengan perencanaan pada siklus I. pelaksanaan siklus II akan dilakukan dengan memperhatikan hasil refleksi sebelumnya. Kendala-kendala yang dihadapi pada pelaksanaan siklus I Upaya untuk diantisipasi. Berdasarkan refleksi pada siklus I maka pada tahap perencanaan Tindakan siklus II yang akan dilaksanakan meliputi:

- Peneliti dan guru sebagai kolaborator menyiapkan materi yang akan di jelaskan kepada siswa.
- Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- Menyiapkan lembar observasi pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- Mempersiapkan media gambar yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan

- e. Guru harus lebih memaksimalkan penggunaan media Ketika proses pembelajaran sehingga siswa dapat lebih mudah memahami materi
 - f. Mengaktifkan siswa yang belum berani bertanya dan menjawab pertanyaan
 - g. Mempersiapkan kamera untuk dokumentasi
2. Pelaksanaan Tindakan II
- Tahap melakukan Tindakan antara lain:
- a....Kegiatan awal
 - 1).. Siswa berdoa bersama
 - 2).. Siswa dikondisikan untuk siap melakukan pembelajaran
 - 3).. Melakukan apersepsi dengan memperlihatkan gambar kepada siswa
 - b. Kegiatan inti

Siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang materi pembelajaran dengan menampilkan gambar poster setelah guru menjelaskan materi kemudian guru akan menempelkan poster di sebuah papan tulis guna memberikan pendapat dari para siswa setelah siswa diminta untuk maju kedepan untuk membacakan gagasannya yang telah dilihat di papan tulis dan kemudian tugas yang telah siswa kerjakan di kumpul didepan.
 - c.... Kegiatan akhir

Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang materi yang telah disampaikan dan siswa diberi pesan moral agar lebih rajin lagi untuk belajar.
Pembelajaran ditutup dengan doa Bersama

Gambar 8. Hasil Belajar Siklus II

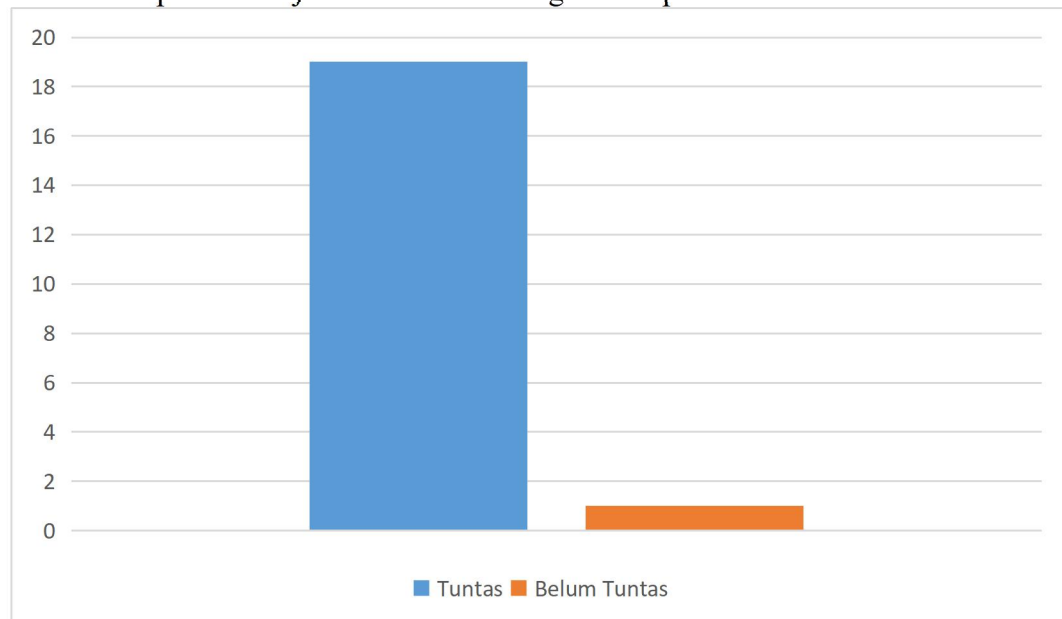
| No | Nama | Nilai | Ketuntasan | |
|----|-------------------|-------|------------|------------------|
| | | | Tuntas(T) | Belum Tuntas(BT) |
| 1 | ARFHA HAFIFA | 90 | TUNTAS | - |
| 2 | AHMAD NIDA | 85 | TUNTAS | - |
| 3 | ARDAWIYAH PUSPITA | 80 | TUNTAS | - |
| 4 | AZAHRA ANANDA | 85 | TUNTAS | - |
| 5 | BILAL IMAN | 90 | TUNTAS | - |
| 6 | DIMAS SAPUTRA | 85 | TUNTAS | - |
| 7 | MUH FADIL | 85 | TUNTAS | - |
| 8 | MUH.ALIF | 95 | TUNTAS | - |
| 9 | MUH.ARLAN | 85 | TUNTAS | - |
| 10 | MUH.AZHAR | 95 | TUNTAS | - |
| 11 | MUH. FAHRI | 85 | TUNTAS | - |
| 12 | MUH. IMAN | 90 | TUNTAS | - |
| 13 | MUH. RAFLI | 80 | TUNTAS | - |
| 14 | NUR AQILA | 85 | TUNTAS | - |
| 15 | NURDALIFAH | 80 | TUNTAS | - |

| | | | | |
|----|---------------------|----|--------|--------------|
| 16 | NURMAIDAH | 95 | TUNTAS | - |
| 17 | REZA GIONOVA | 90 | TUNTAS | - |
| 18 | REZKI AMELIA | 95 | TUNTAS | - |
| 19 | TEGAR | 65 | - | BELUM TUNTAS |
| 20 | ZIZI BATARI BINTANG | 80 | TUNTAS | - |

| SIKLUS II | |
|---------------------------------|-------|
| NILAI TERENDAH | 65 |
| NILAI TERTINGGI | 95 |
| RATA-RATA NILAI | 86,00 |
| SISWA BELAJAR TUNTAS | 95% |
| SISWA BELAJAR YANG BELUM TUNTAS | 5% |

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata hasil pengamatan siklus II mencaapai 86,00 dengan nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 65, persentase peserta didik yang sudah tuntas sebanyak 19 siswa (95%) dan yang belum tuntas 1 siswa (5%).

Apabila disajikan dalam bentuk grafik dapat dilihat dibawah ini



Gambar 3. Hasil Belajar Siklus II

Pada grafik diatas dapat diketahui bahwa pada tahapan siklus II, peserta didik yang telah mencaapai target ketuntasan terdapat 19 siswa dengan persentase (95%) Adapun peserta didik yang belum mencaapai ketuntasan minimal sebanyak 1 siswa dengan persentase (5%).

Pembahasan

5. Kondisi awal

Berdasarkan data dan fakta yang terjadi selama melaksanakan penelitian perbaikan pembelajaran, serta melihat tabel 2 dan grafik 1 hasil pembelajaran hasil pembelajaran siswa dimulai dari kondisi siswa/tahapan awal pada materi pembelajaran tematik dengan topik pembahasan manusia dan lingkungan menunjukkan adanya persentase jumlah ketuntasan mencapai 20% sebanyak 4 siswa sedangkan jumlah yang tidak tuntas mencapai 80% sebanyak 16 siswa. Hal ini merupakan prestasi peserta didik yang tidak memuaskan bagi pendidik.

6. Siklus I

Berdasarkan data dan fakta yang terjadi selama penelitian perbaikan pembelajaran, serta melihat tabel 3 dan grafik 2 hasil siswa yang merupakan pembelajaran siswa yang merupakan tahapan siklus I adanya kenaikan persentase ketuntasan hasil belajar 45% sebanyak 9 siswa dan siswa yang tidak tuntas berjumlah 55% sebanyak 11 siswa.

7. Siklus II

Berdasarkan data dan fakta yang terjadi selama melaksanakan penelitian perbaikan pembelajaran siswa yang merupakan tahapan siklus II dengan materi keterampilan berbicara melalui metode *poster comment* menunjukkan adanya kenaikan persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik. Didapat hasil persentase siswa yang telah mencapai ketuntasan 95% sebanyak 19 siswa dari 20 siswa, disbanding siswa yang belum mencapai ketuntasan mencapai 5% sebanyak 1 siswa.

Pada tahapan siklus II pendidik menggunakan metode *poster comment* dimana metode tersebut di rancang untuk melibatkan peserta didik dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa, berpikir kritis, menganalisis serta siswa diharapkan untuk bisa mempunyai gagasan masing-masing dalam menyampaikan pendapatnya di depan kelas.

Dalam penelitian sebelumnya banyak siswa yang belum paham mengenai keterampilan berbicara dengan menggunakan media gambar kemudian setelah dijelaskan baru peserta didik dimengerti.

Peningkatan keterampilan berbicara dengan menggunakan metode *poster comment* dalam pembelajaran keterampilan berbicara di kelas V UPT SPF SD Inpres Andi Tonro terjadi pada aspek pelafalan, tatabahasa, kosakata, dan kelancaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian aktifitas kelas yang di lakukan di kelas V UPT SPF SD Inpres Andi Tonro dalam II siklus dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan metode *poster comment* meningkat dengan menunjukkan gambar poster, di depan papan dan mengamati siswa kemudian memberikan pendapatnya tentang gambar poster tersebut siswa maju kedepan dan memberikan pendapatnya tentang poster yang ada di depan papan tulis.

Peningkatan keterampilan berbicara kelas V UPT SPF SD Inpres Andi Tonro terbukti pada prasiklus, siklus I dan Siklus II pada nilai siklus I meningkat menjadi 65,82 (45%) atau 9 siswa yang tuntas dan pada siklus II meningkat menjadi 86 (95%) atau 19 murid tuntas.

DAFTAR REFERENSI

Adha, M. M., Ulpa, E. P., Johnstone, J. M., & Cook, B. L. (2019). Pendidikan moral pada aktivitas kesukarelaan warga negara muda (Koherensi Sikap Kepedulian dan Kerjasama Individu). *Journal of Moral and Civic Education*, 3(1), 28-37.

- Afdalipah, R., Ummah, S. S., & Prastyo, D. (2020). Peningkatan Keterampilan Berbicara dengan Metode Bercerita Pada Anak Usia Dini di Sekolah Alam Excelencia Pamekasan. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 23-35
- Aqib, Sainal & Ahmad Amrullah. (2018). *PTK Penelitian Tindakan Kelas-Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta.: Andi
- Arikunto. (2015). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. (2007). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Bahri, A., & Paida, A. (2023). Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Melalui Teknik Kata Kunci Berbantu Media Objek Langsung Pada Murid Kelas Iii Sd Unismuh Makassar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata.*, 4(3), 792–799.
- Djago, Tarigan. (2008). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Fitrianingtyas, A., & Radia, A. H. (2017). Peningkatan hasil belajar IPA melalui Model Discovery Learning Siswa Kelas IV SDN Gedanganak 02. *Mitra Pendidikan*, 1(6), 708–720
- Halidjah, S. (2012). Evaluasi Keterampilan Berbicara dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 2 (1)
- Hasbullah, H., Juhji, J., & Maksun, A. (2019). Strategi Belajar Mengajar dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam. *EDURELIGIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 17-24.
- Herlina, E. S. (2019). Membaca Permulaan untuk Anak Usia Dini dalam Era Pendidikan 4.0. *Jurnal Pionir*, 5(4).
- Helnawati. (2016). *Pengaruh Metode Poster Comment terhadap hasil Belajar Bahasa Indonesia Murid Kelas V SDN 170 Pangembang Kecamatan Tombopulu Kabupaten Maros*. Skripsi Makassar: Universitas Muhammadiyah makassar.
- Hidayatullah, Muhammad Nur (2013). *Penggunaan Metode Poster Coment Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Keterampilan Menulis Siswa Kelas IV Di Sdn Jatimulyo 3*
- Khairani, Arifah (2020). Penerapan Metode Role Playing (Bermain Peran) Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Pada Tema Kewajiban Dan Hakku Kelas III Sekolah Dasar Negeri 130 Pekanbaru Kecamatan Tampan.
- Kundharu Saddhono (2012). *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia Teori dan Aplikasi*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
- Munirah, M., & Hardian, H. (2016). Pengaruh Kemampuan Kosakata Dan Struktur Kalimat Terhadap Kemampuan Menulis Paragraf Deskripsi Siswa Sma. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 16(1), 78. https://doi.org/10.17509/bs_jpbsp.v16i1.3064
- Nana Sudjana dan Ahmad Rivai. (2010). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensind
- Nisa, M. A., & Tirtoni, F. (2023). Pengaruh pembelajaran active learning poster coment terhadap hasil belajar siswa pada kurikulum merrdeka. *Visipena*, 13 (2), 85-102
- Nurgiyantoro, B. (2010). *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE
- Prihadi, E.(2018). Pengembangan Keterampilan 4C melalui metode Poster Comment pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti (Penelitian di SMA Negeri 26 Bandung). *Jurnal Pendidikan Islam Rabbani*, 2(1).
- Rahmayanti, I., Nawawi, & Quro, U. (2017). *Keterampilan Berbicara Sebagai Keterampilan Berbahasa*. Jakarta: Uhamka Press.
- Rijal, S., & Bachtiar, S. (2015). Hubungan antara Sikap , Kemandirian Belajar , dan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Kognitif Siswa. *Jurnal BIOEDUKATIKA*, 3(2), 15–20.

- Saputri dwi syarofa. (2016). Pengaruh model pembelajaran example non example berbantuan poster coment terhadap pemahaman konsep matematis siswa kelas VII mts al hidayah sri kuncoro tanggamus tahun ajaran 2016-2017 skripsi diterbitkan. Lampung : Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
- Sari, Yuni Puspita (2018). Penerapan Strategi Pembelajaran Paired Storytelling Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Sekolah Dasar Negeri 08 Pinang Sebatang Timur Kecamatan Tualang Kabupaten Siak
- Sasmitha, S., & Saeful, M. (2024). *Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Time Token Arends Pada Siswa Kelas V SDN 132 Babalohe Kabupaten Bulukumba*. 2(2), 25–42.
- Setyonegoro, Agus.(2013). Hakikat, alasan, dan Tujuan Berbicara. dasar pembangun Kemampuan Berbicara mahasiswa. 3 : 67-80
- Silfia (2023). Penerapan metode *Poster Coment* dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada muatan Pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SD Al Rasyid pekan baru
- Suharyanti. *Pengantar dasar keterampilan berbicara*. Surakarta:Yuma Pustaka. (2011).
- Tarigan, H. G. (2015). Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur (2008). Berbicara sebagai suatu keterampilan berbahasa
- Umar, U., Surmila, S., & Ode, R. (2023). Peningkatan motivasi belajar siswa melalui paikem berbasis poster coment dan jigsaw learning terhadap hasil belajar siswa kelas IV sd inpres 1 goras distrik mbahamdandara . *UNES Journal of Education Scienties*, 7 (1), 121-148.
- Yasin, A. Fatah. (2008). Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam. Malang: UIN Malang Press.